JUDUL KARYA :
“Dominasi si Biru“

PENCIPTA :
I Made Bayu Pramana, S.Sn. M.Sn.

PAMERAN :
Jalan Menuju Media Kreatif #4
Penguatan Budaya dan Karakter Bangsa

TEMPAT PAMERAN :
Galery Taman Ismail Marzuki Jakarta
23 Juli 2012 – 26 Juli 2012

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
DENPASAR
2012

DESKRIPSI KARYA

JUDUL : Dominasi si Biru
PENCIPTA : I Made Bayu Pramana, S.Sn. M.Sn.
MEDIA : Photo Print on Paper
UKURAN : 50x90 cm
TAHUN : 2012

DIPAMERKAN PADA :

Jalan Menuju Media Kreatif #4
Penguatan Budaya dan Karakter Bangsa

TEMPAT PAMERAN :
Galery Taman Ismail Marzuki Jakarta
23 Juli 2012 – 26 Juli 2012

ABSTRAK

Warna memiliki pengaruh dan efek yang sangat kuat terhadap mata penikmatnya. Kuatnya pengaruh warna diungkapkan oleh Darwis Triadi, seorang fotografer Indonesia dalam bukunya *Color Vision:* "Dengan warna kita bisa menciptakan suasana teduh dan damai". Dengan warna pula kita dapat menciptakan keberingasan dan kekacauan". Adapun pernyataan tersebut berkaitan dengan konsep psikologi warna, yang kelak menjelaskan hubungan antara manusia dan cara mereka memersepsikan warna-warna di sekitar.Banyak penelitian mencoba mengungkap korelasi warna dengan manusia, terutama dalam segi karakter dan psikologis. Warna menjadi simbol penting dalam logo perusahaan atau partai dan dapat menciptakan nuansa tertentu di tempat-tempat seperti rumah sakit, institusi pendidikan, hingga rumah makan. Karya ini mencoba menampilkan dominasi warna biru dengan simbolisasi karakter warna biru pada partai Demokrat yang sedang berkuasa, jauh mengungguli warna kuning yang mewakili figure partai Golkar dan warna merah sebagai simbolis PDI Perjuangan. Tekstur dan warna uang ditampilkan diekplorasi melalui teknik still life fotografi dengan menerapkan prinsip *front lighting*.

Kata-kata Kunci : Karat, politik, fotografi, warna, psikologi.

DESKRIPSI KARYA

Warna memiliki pengaruh dan efek yang sangat kuat terhadap mata penikmatnya. Kuatnya pengaruh warna diungkapkan oleh Darwis Triadi, seorang fotografer Indonesia dalam bukunya *Color Vision:* "Dengan warna kita bisa menciptakan suasana teduh dan damai". Dengan warna pula kita dapat menciptakan keberingasan dan kekacauan". Adapun pernyataan tersebut berkaitan dengan konsep psikologi warna, yang kelak menjelaskan hubungan antara manusia dan cara mereka memersepsikan warna-warna di sekitar.Banyak penelitian mencoba mengungkap korelasi warna dengan manusia, terutama dalam segi karakter dan psikologis. Warna menjadi simbol penting dalam logo perusahaan atau partai dan dapat menciptakan nuansa tertentu di tempat-tempat seperti rumah sakit, institusi pendidikan, hingga rumah makan. Karya ini mencoba menampilkan dominasi warna biru dengan simbolisasi karakter warna biru pada partai Demokrat yang sedang berkuasa, jauh mengungguli warna kuning yang mewakili figure partai Golkar dan warna merah sebagai simbolis PDI Perjuangan. Tekstur dan warna uang ditampilkan diekplorasi melalui teknik still life fotografi dengan menerapkan prinsip *front lighting*.

Menurut teori Brewster warna terbagi menjadi 4, yakni *primer*, *sekunder*, *tersier* dan netral. Warna primer adalah warna dasar, contohnya biru, kuning, merah. Warna sekunder adalah pencampuran dari warna-warna primer. contohnya jingga, hijau dan ungu. Dalam

ranah desain interior, warna biru sering kali digunakan untuk menciptakan kesan luas, stabil, sejuk, dingin, dan relaksasi pada ruangan. Dari segi kesehatan, penggunaan warna biru diyakini mampu meningkatkan konsentrasi, mengatasi rasa cemas, tekanan darah tinggi, migrain, bahkan insomnia.

Adapun arti warna biru melambangkan suatu hubungan profesionalitas, kecerdasan, kepercayaan diri, bahkan menjadi simbol kekuatan. Sayangnya, warna biru juga kerap berasosiasi dengan sikap dingin, keras kepala, tidak ramah, dan kurangnya empati. Dapat disimpulkan bahwa setiap warna–punya filosofi warna, makna, dan potensinya masing-masing. Bahkan, Carl Jung, seorang psikolog ternama, menjadikan warna sebagai alat penting dalam psikoterapi. Argumennya, setiap warna punya makna, potensi, dan kekuatan untuk memengaruhi, bahkan menghasilkan efek tertentu pada produktivitas, emosi, hingga perubahan *mood (suasana hati)* seseorang. Keberadaan warna tidak semata-mata hasil alamiah, melainkan bermakna dan “dimaknai" oleh manusia. Dewasa ini, kita menemukan banyak intepretasi makna warna dalam banyak sektor, mulai dari perfilman, fotografi, desain grafis dan interior, bahkan kesehatan sekalipun.

KEPUSTAKAAN

Ajidarma, Seno Gumira. *Kisah Mata (Fotografi Diantara Dua Subyek : Perbincangan tentang Ada).* Yogyakarta : Galang Press, 2002.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Djelantik, A. A. M. *Estetika : Sebuah Pengantar.* Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2004.

Drajat, Ray Bachtiar. *Ritual Fotografi.* Jakarta : Elex Media Computindo, 2005.

Freitag, Thomas U. Bali : 3 Balinese Photographers 1913-2007. Grya Santrian Gallery. Denpasar. 2007.

Lampiran

Katalog Depan